

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial (*ens sociale*); oleh karena itu mau atau tidak mau ia harus berhubungan dengan orang lain. *No Man is an isolated island*. Dimana pun ia berada dan kapan pun ia hidup senantiasa saling membutuhkan. Ia tak bisa hidup dalam kesendirian. Manusia antara yang satu dan yang lain saling membutuhkan dan melengkapi. Salah satu cara dalam menjalin suatu hubungan antar manusia (pribadi) yaitu melalui komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan berkomunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik maupun psikis. Istilah komunikasi berasal dari kata Latin "*Communicare*" yang berarti memberitahukan atau berpartisipasi. Sutoyo (2006 : 55) mengemukakan bahwa istilah "komunikasi" yang dalam bahasa Inggrisnya *communication*, bersumber dari kata "*Communis*" yang berarti milik bersama. "Sama" di sini maksudnya "Sama makna".

Setiap hari kita tidak terlepas dari aktivitas komunikasi. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari kita senantiasa memerlukan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan kita. Tidak terkecuali saat kita berada di dunia pendidikan.

Kegiatan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu sebagai penghubung atau mediator dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa merupakan bagian dari pendidikan dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Dalam berinteraksi di sekolah, para siswa juga melakukan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antar pribadi pada dasarnya adalah komunikasi di mana orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek yang disamakan dengan benda. Komunikasi antar pribadi merupakan suatu pertemuan diantara pribadi-pribadi. Supratiknya (2007 : 30), berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain.

Komunikasi antar pribadi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku supportif. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan agar yang satu dapat memahami dan menemukan jati dirinya dan sebaliknya yang lain pun demikian. Melalui komunikasi antar pribadi ini kita dapat menjadikan diri sebagai suatu agen yang dapat mengubah diri dan lingkungan sesuai dengan yang kita kehendaki, selain itu komunikasi ini juga bertujuan sebagai suatu proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.

Komunikasi antar pribadi sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu. Dengan berkomunikasi, individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi secara baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Namun kenyataannya, para siswa belum memiliki keterampilan berkomunikasi antar pribadi yang baik sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerima dan menyampaikan pesan yang diterimanya kepada teman-temannya maupun kepada gurunya. Keterampilan komunikasi antar pribadi dapat dilatih melalui beberapa cara seperti wawancara, diskusi, berpidato, menulis, bimbingan, dan simulasi.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (Sanjaya , 2008 : 159). Menurut Sa'ud (2005 : 128), simulasi dalam perspektif model pembelajaran adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya.

Simulasi bertujuan untuk melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh pemahaman

tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar, memberikan motivasi belajar kepada siswa, melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok, menumbuhkan daya kreatif siswa, dan melatih siswa untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain (Ahmadi, 2005 :84).

Berdasarkan fenomena di SMA Kristen I Kupang diperoleh informasi bahwa ada siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi. Dilihat secara umum, rata-rata siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual, ada siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi antar pribadi. Ada pun kesulitan yang dialami siswa dalam berkomunikasi antar pribadi dapat ditelaah dengan bertolak pada lima (5) ciri komunikasi antar pribadi yakni sikap keterbukaan, sikap empati, sikap dukungan, sikap positif dan sikap kesamaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti ingin berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa SMA Kristen I Kupang khususnya pada kelas X^C agar dapat mencapai kemampuan komunikasi antar pribadi yang efektif.

Untuk hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul: *“Efektivitas Teknik Simulasi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X^C Di SMA Kristen I Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah teknik simulasi dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa kelas X^C SMA Kristen I Kupang Tahun pelajaran 2015 / 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tanpa adanya tujuan yang jelas, tidak akan memberikan manfaat dalam bidang yang ditelitinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa kelas X^C SMA Kristen I Kupang Tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Konselor dapat menggunakan teknik simulasi sebagai alternatif layanan yang inovatif dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa asuhnya.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa yang memiliki kompetensi komunikasi antar pribadi rendah, dengan mengikuti kegiatan penerapan teknik simulasi dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadinya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas dalam *Single Subject Research* (SSR) dikenal dengan istilah *intervensi* (Sunanto, 2005 : 17). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah penerapan teknik simulasi dalam bimbingan kelompok.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) dikenal dengan istilah *target behavior* atau perilaku sasaran (Sunanto, 2005 : 17). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan komunikasi antar pribadi.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh siswa kelas X^C SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang berada di kelas X^C SMA Kristen 1 Kupang, yang tidak memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi di sekolah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen 1 Kupang, Jalan Anggur No. 10 Kecamatan Kota Raja - Kotamadya Kupang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga (3) bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2016 sampai Maret 2016.

F. Penegasan Konsep

1. Teknik Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* dalam bahasa Inggris yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (Sanjaya, 2008 : 159). Menurut Sa'ud (2005 : 128), bahwa simulasi dalam perspektif model pembelajaran adalah sebuah replikasi atau visualisasi

dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya.

Selanjutnya Anitah (2007 : 22), menjelaskan bahwa teknik simulasi merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan teknik simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa, teknik simulasi adalah sebuah teknik dalam pembelajaran kelompok demi pembentuk karakter dengan menggunakan situasi tiruan ataupun sikap berpura-pura, yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya.

Sesuai dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan teknik simulasi adalah salah satu teknik layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan situasi tiruan atau sikap berpura-pura, yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas X^C di SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016. Kemampuan berkomunikasi tersebut meliputi sikap keterbukaan, sikap empati, sikap dukungan, sikap positif, dan sikap kesamaan.

2. Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Sugiyo (2006 : 1), komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar. Sedangkan Supratiknya berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain (Supratiknya, 2007: 30).

De Vito (dalam Sugiyo, 2006 : 3), mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang berlangsung.

Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Rogers menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (Liliweri, 1991: 12).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan komunikasi antar pribadi merupakan hubungan kegiatan manusia antara satu dengan yang lain, seseorang atau sekelompok untuk mengirim pesan-pesan verbal ataupun non verbal yang terjadi dalam proses tatap muka dengan efek dan umpan balik yang berlangsung secara baik.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan kemampuan berkomunikasi antar pribadi adalah kegiatan siswa Kelas X^C SMA Kristen 1 Kupang dalam menjalin hubungan satu dengan yang lain baik verbal maupun non verbal, seseorang maupun kelompok dengan efek dan umpan balik dari masing-masing komunikasi secara baik.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri. Sehubungan dengan itu maka perlu adanya titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Arikunto (2006 : 65), berpendapat bahwa anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitiannya.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa anggapan dasar dalam penelitian diperlukan :

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti,
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian,
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka anggapan dasar merupakan suatu titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Kemampuan berkomunikasi antar pribadi yang rendah pada siswa dapat ditingkatkan,
- b. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa yaitu melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi,
- c. Siswa yang kemampuan berkomunikasi antar pribadinya rendah, jika diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi maka dapat meningkat kemampuan berkomunikasi antar pribadi mereka. Sebaliknya siswa yang kemampuan berkomunikasi antar pribadinya rendah, jika tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi maka tidak dapat meningkat kemampuan berkomunikasi antar pribadi mereka.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan Nasir (2010 : 13), hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi.

Arikunto (2006 : 73) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik. Hipotesis Nol menyatakan bahwa variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja menyatakan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Bertolak dari pendapat di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh penerapan teknik simulasi dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa kelas X^C SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

b. Rumusan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan teknik simulasi dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi antar pribadi siswa kelas X^C SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.